

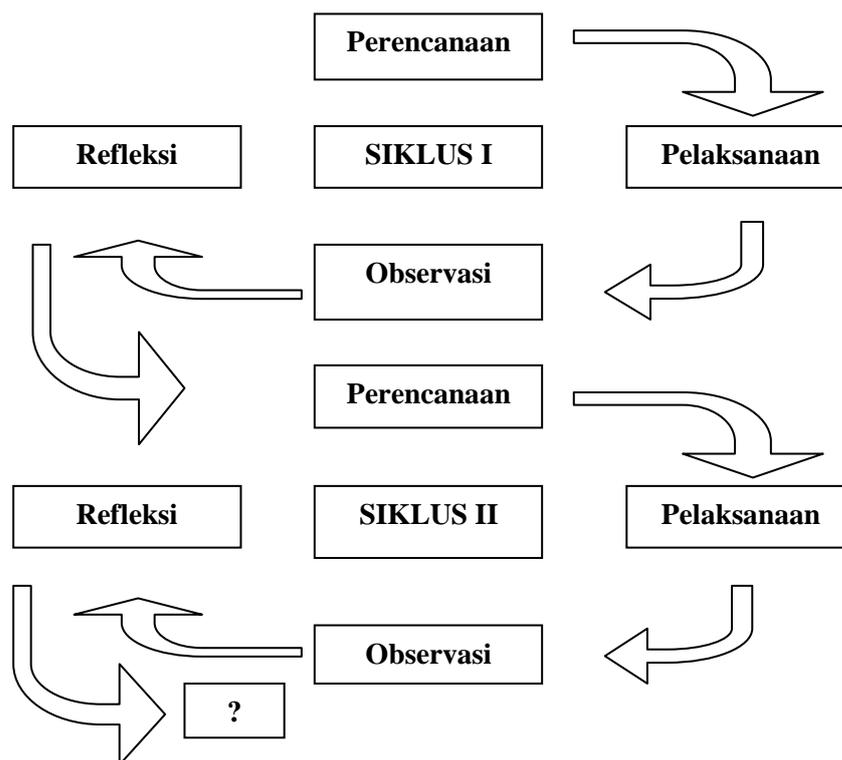
### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan *Classroom Action Research* atau yang lebih familiar disebut Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Agung (2012: 63) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan jenis penelitian untuk menyelesaikan masalah pembelajaran di kelas secara cermat dan sistematis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar (Arikunto, 2007: 60).

Penjelasan lebih lanjut diungkapkan oleh Muslich (2012: 9) yang mendefinisikan penelitian tindakan kelas sebagai penelitian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh guru secara kolaboratif dan partisipatif untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari adanya subjektivitas dalam pelaksanaan penelitian.

PTK ini dilaksanakan melalui dua siklus, dengan 4 tahapan dalam setiap siklusnya. Hal ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan pendekatan kontekstual.



Gambar 2. Alur Siklus Penelitian Tindakan Kelas  
Adopsi dari Arikunto (2007: 16)

## B. *Setting* Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 05 Metro Timur, tepatnya di Jalan Tongkol No. 18 Yosodadi Kecamatan Metro Timur, Kota Metro.

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap, dengan lama penelitian 6 bulan terhitung dari bulan Januari 2014 sampai Juni 2014.

## C. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian tindakan kelas ini adalah siswa dan guru kelas IVA SD Negeri 05 Metro Timur. Jumlah siswa dalam kelas tersebut adalah 28 siswa, yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan.

## **D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

#### a. Teknik non tes

Teknik non tes digunakan untuk mengukur variabel berupa aktivitas siswa, kinerja guru, hasil belajar afektif, dan hasil belajar psikomotor melalui lembar observasi.

#### b. Teknik Tes

Teknik tes digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa melalui tes formatif.

### **2. Alat Pengumpulan Data**

Menurut Arikunto (2007: 101) instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya untuk mengumpulkan data, agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang lengkap, valid, serta reliabel yang dapat mendukung keberhasilan dalam pelaksanaan penelitian ini. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen sebagai berikut:

#### a) Lembar observasi

Instrumen ini dirancang oleh peneliti yang berkolaborasi dengan guru kelas untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan aktivitas siswa, kinerja guru, hasil belajar afektif, dan psikomotor selama pembelajaran sedang berlangsung. Setiap data yang diamati selama berlangsungnya proses pembelajaran dicatat dalam lembar observasi yang telah disediakan.

Adapun instrumen yang digunakan untuk memperoleh data kinerja guru dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Kinerja Guru

No.	Indikator Kinerja Guru Berkenaan dengan Pendekatan Kontekstual dan <i>Scientific</i>
1	Memfasilitasi siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan melalui kegiatan mengamati
2	Mengarahkan siswa untuk menemukan pengetahuan awal melalui proses menalar
3	Melakukan kegiatan pemodelan dengan melibatkan siswa secara langsung
4	Mengarahkan siswa untuk bertanya berdasarkan kegiatan mengamati, menalar, dan pemodelan
5	Membagi siswa ke dalam beberapa kelompok untuk melakukan diskusi
6	Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa
7	Melakukan penilaian secara autentik

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data aktivitas siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Aktivitas Siswa

No.	Indikator
1	Memperhatikan penjelasan guru atau teman
2	Mengemukakan pendapat berdasarkan pengetahuan yang dimiliki dan dikaitkan dengan situasi dunia nyata
3	Mengajukan pertanyaan kepada guru atau teman untuk memperoleh konsep pengetahuan yang dibutuhkan
4	Berdiskusi kelompok untuk memperoleh berbagai pendapat teman dalam menyelesaikan soal
5	Menanggapi pendapat yang dikemukakan oleh kelompok lain
6	Menyampaikan hasil diskusi berdasarkan hasil konstruksi berpikir dalam kelompok
7	Menyimpulkan hasil pembelajaran melalui diskusi aktif antara guru dan siswa
8	Merefleksikan pembelajaran yang dilakukan melalui proses komunikatif

Instrumen untuk memperoleh data hasil belajar afektif siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Hasil Belajar Afektif Siswa

<b>Aspek yang diamati</b>	<b>Indikator</b>
Percaya diri	1. Berani mengemukakan pendapat
	2. Berani mengajukan pertanyaan
	3. Berani memadukan berbagai pendapat menjadi kesimpulan suatu konsep
Saling menghargai	1. Menanggapi perbedaan pendapat dengan mengemukakan alasan yang tepat
	2. Menerima kekurangan dan kelebihan orang lain dengan tidak memberikan kritik negatif
	3. Membangun pendapat berdasarkan diskusi kelompok
Jujur	1. Mengemukakan pendapat apa adanya berdasarkan hasil pemikiran sendiri
	2. Menunjukkan fakta yang sebenarnya
	3. Tidak mencontek pada saat mengerjakan ujian/ulangan/latihan

Instrumen untuk memperoleh data hasil belajar psikomotor adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Hasil Belajar Psikomotor Siswa

<b>No.</b>	<b>Indikator</b>
1	Membangun pengetahuan awal melalui kegiatan bertanya
2	Memilah berbagai pendapat yang sesuai dengan konsep
3	Membuat kesimpulan berdasarkan berbagai pendapat dalam diskusi kelompok

b) Tes hasil belajar

Instrumen tes hasil belajar digunakan untuk memperoleh data mengenai peningkatan hasil belajar kognitif siswa. Melalui tes ini, pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, dan ketercapaian indikator pembelajaran dapat diketahui. Untuk mengetahui validitas

tes, peneliti membuat kisi-kisi soal sebagai pedoman dalam membuat soal tanpa melakukan uji soal sebelum pelaksanaan tes.

## E. Teknik Analisis Data

Data-data yang telah diperoleh melalui alat pengumpul data tersebut, perlu dianalisis sesuai dengan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian. Analisis data dilakukan dengan menyeleksi dan mengelompokkan data, memaparkan atau mendeskripsikan data dalam bentuk narasi, tabel, dan atau grafik (Aqib, 2009: 11).

### 1. Teknik Analisis Data Kualitatif

#### a. Kinerja guru

Tingkat pencapaian kinerja guru dapat diperoleh dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Nilai tersebut dikategorikan dalam kategori keberhasilan guru sebagai berikut.

Tabel 6. Kategori Keberhasilan Kinerja Guru

Nilai	Kategori
$80 \leq \text{nilai} \leq 100$	Amat Baik
$60 \leq \text{nilai} < 80$	Baik
$40 \leq \text{nilai} < 60$	Cukup
$20 \leq \text{nilai} < 40$	Kurang
$\text{nilai} < 20$	Sangat kurang

(sumber: Adaptasi Kemendikbud, 2013: 313)

#### b. Aktivitas siswa

1) Nilai aktivitas belajar tiap siswa diperoleh dengan rumus:

$$N = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

N = Nilai

R = Jumlah skor yang diperoleh

SM = Skor maksimum

(sumber: modifikasi Purwanto, 2008:102)

Tabel 7. Kategori Nilai Aktivitas Siswa

<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>
N>80	Sangat aktif
60<N≤80	Aktif
40<N≤60	Cukup aktif
20<N≤40	Kurang aktif
N≤20	Pasif

(sumber: modifikasi Poerwanti, 2008: 7.8)

- 2) Persentase siswa aktif secara klasikal diperoleh dengan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{siswa aktif}}{\sum \text{siswa}} \times 100 \%$$

(sumber: modifikasi dari Purwanto, 2008: 102)

Tabel 8. Kategori Keaktifan Siswa Secara Klasikal

<b>Siswa aktif (%)</b>	<b>Kriteria</b>
≥80	Sangat aktif
60-79	Aktif
40-59	Cukup aktif
20-39	Kurang aktif
<20	Pasif

(sumber: adaptasi dari Aqib, dkk., 2009: 41)

- c. Hasil belajar afektif siswa

- 1) Untuk menentukan nilai hasil belajar afektif tiap siswa, menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 4$$

Nilai tersebut dikategorikan dalam kategori nilai hasil belajar afektif siswa sebagai berikut.

Tabel 9. Kategori Nilai Hasil Belajar Afektif Siswa

<b>Nilai</b>	<b>Kategori</b>
$3,20 < \text{Nilai} \leq 4,00$	Sangat Baik
$2,40 < \text{Nilai} \leq 3,20$	Baik
$1,60 < \text{Nilai} \leq 2,40$	Cukup
$0,80 < \text{Nilai} \leq 1,60$	Kurang
$\text{Nilai} \leq 0,80$	Sangat kurang

(sumber: Adaptasi Kemendikbud, 2013: 131)

- 2) Persentase hasil belajar afektif berkategori “Baik” secara klasikal, diperoleh dengan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{siswa berkategori baik}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

(sumber: adaptasi Aqib, 2009: 41)

Persentase tersebut dikategorikan dalam kriteria persentase siswa secara klasikal sebagai berikut.

Tabel 10. Kriteria Persentase Hasil Belajar Afektif Secara Klasikal

<b>Tingkat Keberhasilan (%)</b>	<b>Kategori</b>
$\geq 80$	Sangat tinggi
60-79	Tinggi
40-59	Sedang
20-39	Rendah
$< 20$	Sangat rendah

(sumber: adopsi dari Aqib, dkk., 2009: 41)

d. Hasil belajar psikomotor siswa

- 1) Untuk menentukan nilai hasil belajar psikomotor tiap siswa menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 4$$

Nilai tersebut dikategorikan dalam predikat nilai psikomotor siswa sebagai berikut.

Tabel 11. Predikat Nilai Psikomotor Siswa

Nilai	Predikat
$3,66 < N \leq 4$	A
$3,33 < N \leq 3,66$	A-
$3 < N \leq 3,33$	B+
$2,66 < N \leq 3$	B
$2,33 < N \leq 2,66$	B-
$2 < N \leq 2,33$	C+
$1,66 < N \leq 2$	C
$1,33 < N \leq 1,66$	C-
$1 < N \leq 1,33$	D+
$N \leq 1$	D

(sumber: Adaptasi Kemendikbud, 2013: 131)

- 2) Persentase ketuntasan hasil belajar psikomotor secara klasikal, diperoleh dengan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

(sumber: adaptasi Aqib, 2009: 41)

Persentase tersebut dikategorikan dalam kriteria persentase hasil belajar psikomotor secara klasikal sebagai berikut.

Tabel 12. Kriteria Persentase Hasil Belajar Psikomotor Secara Klasikal

Tingkat Keberhasilan (%)	Kategori
$\geq 80$	Sangat tinggi
60-79	Tinggi
40-59	Sedang
20-39	Rendah
$< 20$	Sangat rendah

(sumber: adopsi dari Aqib, dkk., 2009: 41)

#### e. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Analisis kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan berbagai dinamika kemajuan kualitas hasil belajar siswa dalam hubungannya dengan penguasaan materi yang diajarkan guru.

- a. Nilai hasil belajar kognitif siswa secara individual diperoleh dengan rumus:

$$\text{Nilai individu} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 13. Predikat Nilai Kognitif Siswa

Nilai	Konversi (skala 1-100)	Predikat
$3,66 < N \leq 4$	$91,5 < N \leq 100$	A
$3,33 < N \leq 3,66$	$83,25 < N \leq 91,5$	A-
$3 < N \leq 3,33$	$75 < N \leq 83,25$	B+
$2,66 < N \leq 3$	$66,5 < N \leq 75$	B
$2,33 < N \leq 2,66$	$58,25 < N \leq 66,5$	B-
$2 < N \leq 2,33$	$50 < N \leq 58,25$	C+
$1,66 < N \leq 2$	$41,5 < N \leq 50$	C
$1,33 < N \leq 1,66$	$33,25 < N \leq 41,5$	C-
$1 < N \leq 1,33$	$25 < N \leq 33,25$	D+
$N \leq 1$	$N \leq 25$	D

(sumber: Adaptasi Kemendikbud, 2013: 131)

- b. Nilai persentase ketuntasan belajar siswa dalam ranah kognitif secara klasikal diperoleh dengan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

(sumber: adaptasi Aqib, 2009: 41)

## F. Prosedur Penelitian

### 1. Siklus I

#### a) Tahap Perencanaan

- 1) Menganalisis kompetensi inti dan kompetensi dasar untuk mengetahui materi pembelajaran, dengan berpedoman pada Permendikbud No. 64 Tahun 2013 Tentang Standar Isi.

- 2) Berdasarkan hasil analisis, guru menentukan dan menganalisis masalah yang berkaitan dengan dunia nyata, media yang akan digunakan melalui pendekatan kontekstual.
- 3) Membuat perangkat pembelajaran (pemetaan kompetensi, RPP, dan instrument penilaian) yang dibutuhkan dalam proses pelaksanaan pembelajaran, dengan berpedoman pada Permendikbud No. 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses.
- 4) Membuat lembar instrumen penilaian, berupa lembar observasi aktivitas siswa, kinerja guru, hasil belajar afektif, dan hasil belajar psikomotor.

**b) Tahap Pelaksanaan**

Kegiatan pada tahap pelaksanaan ini mengacu pada hasil dari tahap perencanaan. Secara rinci, pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan pendekatan kontekstual adalah sebagai berikut.

- 1) Kegiatan pendahuluan
  - (a) Menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
  - (b) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari dan yang akan dipelajari.
  - (c) Mengarahkan peserta didik dalam suatu permasalahan nyata yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.
  - (d) Mengemukakan tujuan pembelajaran, garis besar cakupan materi, dan kegiatan yang akan dilakukan siswa dalam proses pembelajaran.

## 2) Kegiatan Inti

- (a) Guru memfasilitasi siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan melalui kegiatan mengamati. Guru mengarahkan siswa untuk mengamati suatu objek atau data.
- (b) Dari hasil mengkonstruksi dan mengamati, guru mengarahkan siswa untuk menemukan pengetahuan awal melalui proses menalar.
- (c) Melakukan kegiatan pemodelan dengan melibatkan siswa secara langsung. Pemodelan dilakukan dengan memperagakan atau memerankan sesuatu berdasarkan pengalaman yang dimiliki dan berkaitan dengan pengetahuan yang akan diperoleh.
- (d) Guru memberikan kesempatan secara luas kepada siswa untuk bertanya berdasarkan hal-hal yang sudah diamati, disimak, dibaca, atau diperagakan. Guru membimbing siswa untuk dapat mengajukan pertanyaan, baik yang bersifat konkret maupun abstrak, pertanyaan yang bersifat faktual sampai kepada pertanyaan yang bersifat hipotetik.
- (e) Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Siswa menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dan pendapat antar anggota kelompok. Informasi yang diperoleh dijadikan dasar untuk memproses informasi dan menemukan keterkaitan satu informasi dengan

informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi dan bahkan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditemukan. Hasil dari diskusi kemudian dipresentasikan dan ditanggapi oleh kelompok lain.

3) **Kegiatan Penutup**

- (a) Melakukan proses komunikatif antara siswa dan guru untuk menyimpulkan hasil pembelajaran yang diperoleh.
- (b) Melakukan refleksi pembelajaran berdasarkan pembelajaran yang telah dilakukan.
- (c) Guru memberikan motivasi kepada siswa.
- (d) Guru memberikan tindak lanjut pembelajaran, berupa pemberian PR.
- (e) Guru menyiapkan kondisi psikis dan fisik siswa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.

**c) Tahap Observasi**

- 1) Melakukan pengamatan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru melalui penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran tematik.
- 2) Mengamati setiap kegiatan dan perubahan yang terjadi saat proses pembelajaran menggunakan lembar observasi yang telah dibuat, dengan memberikan skor antara 1 –4.

**d) Refleksi**

- 1) Menganalisis kekurangan dan keberhasilan guru dalam menerapkan pendekatan kontekstual.

- 2) Menganalisis hasil observasi aktivitas dan hasil belajar siswa selama pembelajaran melalui penerapan pendekatan kontekstual.
- 3) Berdiskusi dengan guru untuk merencanakan perbaikan pembelajaran sebagai tindak lanjut pertemuan selanjutnya.

## **2. Siklus II**

### **a. Tahap Perencanaan**

- 1) Menganalisis kompetensi inti dan kompetensi dasar untuk mengetahui materi pembelajaran, dengan berpedoman pada Permendikbud No. 64 Tahun 2013 Tentang Standar Isi.
- 2) Berdasarkan hasil analisis, guru menentukan dan menganalisis masalah yang berkaitan dengan dunia nyata, media yang akan digunakan melalui pendekatan kontekstual.
- 3) Membuat perangkat pembelajaran (pemetaan, RPP, dan instrument penilaian) yang dibutuhkan dalam proses pelaksanaan pembelajaran, dengan berpedoman pada Permendikbud No. 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses dan hasil refleksi pada siklus I.
- 4) Membuat lembar instrumen penilaian, berupa lembar observasi aktivitas siswa, kinerja guru, hasil belajar afektif dan psikomotor.

### **b. Tahap Pelaksanaan**

Kegiatan pada tahap pelaksanaan ini mengacu pada hasil dari tahap perencanaan. Secara rinci, pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan pendekatan kontekstual adalah sebagai berikut.

- 1) Kegiatan pendahuluan
  - a) Menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
  - b) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari dan yang akan dipelajari.
  - c) Mengarahkan siswa dalam suatu permasalahan nyata yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.
  - d) Mengemukakan tujuan pembelajaran, garis besar cakupan materi, dan kegiatan yang akan dilakukan siswa dalam proses pembelajaran.
- 2) Kegiatan Inti
  - a) Guru memfasilitasi siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan melalui kegiatan mengamati. Guru mengarahkan siswa untuk mengamati suatu objek atau data.
  - b) Dari hasil mengkonstruksi dan mengamati, guru mengarahkan siswa untuk menemukan pengetahuan awal melalui proses menalar.
  - c) Melakukan kegiatan pemodelan dengan melibatkan siswa secara langsung. Pemodelan dilakukan dengan memperagakan atau memerankan sesuatu berdasarkan pengetahuan yang akan diperoleh.
  - d) Guru memberikan kesempatan secara luas kepada siswa untuk bertanya berdasarkan hal-hal yang sudah diamati, disimak, dibaca, atau diperagakan. Guru membimbing siswa

untuk dapat mengajukan pertanyaan, baik yang bersifat konkret maupun abstrak, pertanyaan yang bersifat faktual sampai kepada pertanyaan yang bersifat hipotetik.

e) Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Siswa menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dan pendapat antar anggota kelompok. Hasil dari diskusi kemudian dipresentasikan dan ditanggapi oleh kelompok lain.

### 3) Kegiatan Penutup

a) Melakukan proses komunikatif antara siswa dan guru untuk menyimpulkan hasil pembelajaran yang diperoleh.

b) Melakukan refleksi pembelajaran berdasarkan pembelajaran yang telah dilakukan.

c) Guru memberikan motivasi kepada siswa.

d) Guru memberikan tindak lanjut pembelajaran, berupa pemberian PR.

e) Guru menyiapkan kondisi psikis dan fisik siswa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.

### c. Tahap Observasi

1) Melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan pendekatan kontekstual.

2) Mengamati setiap kegiatan dan perubahan yang terjadi saat proses pembelajaran, menggunakan lembar observasi yang telah dibuat.

**d. Refleksi**

- 1) Menganalisis kekurangan dan keberhasilan guru dalam menerapkan pendekatan kontekstual.
- 2) Menganalisis hasil observasi aktivitas dan hasil belajar siswa selama pembelajaran melalui penerapan pendekatan kontekstual.

**G. Indikator Keberhasilan**

Keberhasilan dalam penerapan pendekatan kontekstual dapat dilihat dalam beberapa indikator, antara lain:

1. Persentase jumlah siswa aktif pada setiap siklus mengalami peningkatan, sehingga siswa yang aktif mencapai  $\geq 75\%$  dari jumlah siswa yang ada di kelas tersebut.
2. Persentase siswa yang memperoleh kategori “Baik” dalam hasil belajar afektif mengalami peningkatan pada setiap siklus, sehingga mencapai  $\geq 75\%$  dari jumlah siswa yang ada di kelas tersebut.
3. Persentase ketuntasan siswa dalam hasil belajar kognitif dan psikomotor mengalami peningkatan pada setiap siklus, sehingga  $\geq 75\%$  dari jumlah siswa yang ada di kelas tersebut memperoleh nilai “ $\geq 2,46$ ”.
4. Peningkatan nilai rata-rata kelas pada setiap siklus.

(Adaptasi Kemendikbud, 2013: 315)